



Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS bagi Guru-Guru

Nurhaedah¹, Erma Suryani Sahabuddin², Muhammad Amran³

Keywords :

Pelatihan; Higher Order
Thinking Skills (HOTS);
Perangkat pembelajaran;

Correspondensi Author

¹ Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

History Article

Received: 20-11-2021;

Reviewed: 27-12-2021;

Revised: 21-01-2022;

Accepted: 26-02-2022;

Published: 27-02-2022

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SD Inpres Galangan Kapal IV tentang HOTS dan mengaplikasikannya dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun kegiatan yang berkaitan adalah; 1) Memahami pentingnya perangkat pembelajaran berbasis HOTS; 2) Mengetahui teknik pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan 3) Praktik membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Hasil dari kegiatan ini adalah: 1) Pelaksanaan kegiatan tepatnya di lokasi SD Kompleks Galangan Kapal Kecamatan Tallo Kota Makassar; 2) Observasi, yaitu mengadakan orientasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru yang terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran HOTS; 3) Ceramah, dilakukan untuk memperkenalkan beberapa materi tentang Hakikat dan Pentingnya perangkat pembelajaran berbasis HOTS; 4) Demonstrasi, memberikan praktek langsung pada peserta dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Hasilnya adalah program terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, peserta memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap materi pelatihan, pengajaran dan penerapan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS..

Abstract: This activity aims to increase the understanding of the teachers of SD Inpres Galangan Kapal IV about HOTS and apply it in making learning tools. The related activities are; 1) Understand the importance of HOTS-based learning tools; 2) Knowing the technique of making HOTS-based learning tools and 3) Practice making HOTS-based learning tools. The results of this activity are: 1) The implementation of the activity, precisely at SD Kompleks Galangan Kapal, Kecamatan Tallo, Kota Makassar; 2) Observation, namely conducting orientation to the problems faced by teachers related to the HOTS-based learning tools; 3) Lecturing, conducted to introduce some material about the Nature and Importance of HOTS-based learning tools; 4) Demonstration, providing direct practice to participants in making HOTS-based learning tools. The result is that the program is implemented smoothly and according to plan, participants shows serious interest and attention to training materials, teaching and application of HOTS-based learning tools.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan memiliki daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan juga akan membentuk bagaimana para penerus bangsa di masa depan akan bertindak. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang handal, sedangkan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, Pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran memiliki beberapa komponen, antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran memproses input agar menghasilkan output yang diinginkan.

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan

siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual).

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (knowing-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (aplying-C3), menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6).

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu korelasi antara kemampuan siswa berfikir tinggi dengan menyelesaikan soal HOTS sangat signifikan.

Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menurut Widana (2017) Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat,

yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik tentunya dibutuhkan instrumen penilaian berupa tes tertulis, selain digunakan untuk mengetahui profil kemampuan peserta didik, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. (Nursalam.2018). Untuk mencapai hasil ini maka sekolah harus menyiapkan guru untuk memiliki kemampuan menyusun soal berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dengan sekolah mitra masih banyak guru yang belum memahami hakikat dari pengembangan soal berbasis HOTS. Hal ini terlihat dengan dari hasil wawancara dengan beberapa guru pada sekolah yang akan dijadikan sekolah mitra.

Pada kondisi yang masih banyak guru yang kurang faham tentang HOTS. Hal ini tampak setelah tim pengabdian mengamati perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru baik pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya guru masih kurang dalam menerapkan HOTS dalam perangkat pembelajaran. Karena itu Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat Lower Order Thinking Skill (LOTS) menjadi Higher Order Thinking Skill (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Fakta ini juga terjadi di SD Kompleks Galangan Kapal, pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis HOTS masih rendah. Apabila hal ini tidak

diberikan upaya solutif dari perguruan tinggi yang merupakan salah satu stakeholder sekolah maka guru akan mengalami kelemahan dalam hal kompetensi profesional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka dipandang penting untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru-guru di SD Kompleks Galangan Kapal Kecamatan Tallo Kota Makassar. Adapun luaran dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah diharapkan dari kegiatan pengabdian ini para guru SD Kompleks Galangan Kapal dapat: memahami pentingnya perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan mengetahui teknik pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS serta membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS.

METODE

Pelaksanaan pelatihan ini digunakan metode observasi, ceramah dan demonstrasi langsung, adapun demonstrasi langsung yang dilaksanakan adalah peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang didapatkan dengan menyusun secara langsung pembuatan soal HOTS. Serta pada kegiatan pendampingan ini juga dilengkapi dengan beberapa metode antara lain : Tanya Jawab, diskusi, praktek dan evaluasi hasil pekerjaan. Kegiatan dalam pelatihan ini antara lain: (1) Observasi, yaitu mengadakan orientasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru yang terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS; (2) Ceramah, dilakukan untuk memperkenalkan beberapa materi tentang Hakikat dan Pentingnya perangkat pembelajaran berbasis HOTS; (3) Demonstrasi, memberikan praktek langsung pada peserta dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus 2019, menunjukkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru SD Kompleks Galangan Kapal tentang pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan nampak bahwa sekitar 90% peserta pelatihan telah mampu

memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa menyusun soal berbasis HOTS dengan baik dan sesuai dengan teknis yang ada. Hal lain adalah selama pelatihan, pengetahuan dan keterampilan para guru SD Kompleks Galangan Kapal dalam mengeksplorasi dan membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS terlihat sangat baik. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para peserta, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat buat mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya yang dapat memperkaya perangkat pembelajaran berbasis HOTS untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Kompleks Galangan Kapal Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa guru yang memiliki kemampuan untuk menyusun soal berbasis HOTS akan menggiring siswanya pada kemampuan berfikir yang baik. Hal ini terjadi karena siswa yang sering diberikan oleh guru soal berbasis HOTS akan memiliki kemampuan atau daya nalar yang baik dalam proses pengerjaan atau penyelesaian soal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widana (2018) bahwa Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif.

Faktor pendukung yang paling dominan dalam pelatihan ini adalah minat guru-guru di SD Kompleks Galangan Kapal yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini

disebabkan oleh rasa keingintahuan mereka terhadap materi yang disajikan. Di samping itu, pihak SD Inpres Galangan Kapal IV memfasilitasi dengan baik kegiatan ini dengan menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan workshop ini. Sehingga kegiatan workshop pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dapat terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambatnya adalah durasi pelatihan yang cukup singkat sehingga banyak peserta yang meminta untuk diadakannya kembali pelatihan yang lebih intensif supaya menghasilkan karya yang lebih baik.

Pelatihan dan workshop mencapai hasil yang diharapkan karena adanya dukungan dari berbagai faktor. Dukungan faktor luar yang sangat penting (a) fasilitasi dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNM, (b) Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar yang memberikan kesempatan melakukan pengabdian masyarakat di SD Galangan Kapal serta mengkoordinasikan semua peserta dan fasilitas lainnya dalam pelaksanaan pelatihan dan workshop. Dukungan faktor internal juga sangat berperan antara lain (a) para peserta sudah memiliki pengetahuan siap karena sudah mengikuti pelatihan punya pemahaman awal terkait dengan penyusunan soal berbasis HOTS, (2) tersedia panduan pelatihan yang telah disiapkan oleh tim program kemitraan kepada masyarakat.

Faktor penghambat yang ditemukan selama pelatihan adalah kemampuan memodifikasi tujuan dari kompetensi dasar pembelajaran menjadi indikator pencapaian kompetensi yang bernuansa HOTS membutuhkan waktu untuk berlatih karena para peserta belum terbiasa. Pada saat menyusun soal HOTS mereka kesulitan dalam memilih stimulus yang kontekstual.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, peserta memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap materi pelatihan, pengajaran dan penerapan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta mengalami peningkatan, sedangkan sisanya masih perlu banyak latihan tambahan.

Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah agar kegiatan ini terus dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam membuat soal HOTS. Kemudian agar pelaksanaan berikutnya dapat mencari sekolah lain yang menjadi sasaran program kemitraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Fanani. 2017. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801 DOI: doi.org/10.21009/JPD.091.01
- Agustini, Ferina & Khusnul Fajriyah. (2017). Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skills) di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 139-145.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skills in your Classroom*. Alexandria: Paperback.: Paperback.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursalam. (2017). *Pengukuran dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Magsino, R. M. (2014). Enhancing Higher Order Thinking Skills in a Marine Biology Class through Problem BAsed Learning. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 1-6.
- Purbaningrum, Kus Andidni. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *JPPM Vol.10. No. 2*.
- Widana, I Wayan. (2007). *Modul Penyusunan Soal Hots*. Jakarta
- Wulandari, Septiya dkk. 2020. Pengembangan Soal Higher Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol.7, No.2.